

---

# ANALISIS PENGARUH FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN KAPABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Friska Prisilia**

Email: friskaprisilia7@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* terhadap *fraudulent financial statement* dengan kapabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan ketentuan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah *Initial Public Offering* (IPO) serta mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selamat periode penelitian yaitu 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel *pressure, opportunity, rationalization, pressure* yang dimoderasi dengan kapabilitas, *opportunity* yang dimoderasi dengan kapabilitas dan *rationalization* yang dimoderasi dengan kapabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial statement*.

**Kata Kunci:** *Fraud triangle, fraudulent financial statement* dan kapabilitas

## PENDAHULUAN

Skandal *fraud* yang terjadi dalam perusahaan semakin hari semakin meningkat. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengalami kerugian atas terjadinya praktik *fraud* ini. *Fraud* merupakan tindakan yang sepertinya sepele namun memiliki dampak negatif yang sangat besar. Praktik *fraud* yang terjadi dalam perusahaan bila tidak segera ditangani dengan baik akan menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan dan bisa berujung pada kebangkrutan.

Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang disengaja yang menyalahi aturan guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Kecurangan dalam pelaporan keuangan bisa direkayasa dalam dua bentuk, yang pertama dengan menyajikan laporan keuangan dengan merekayasa laba yang tinggi sehingga kondisi perusahaan terlihat baik, hal ini digunakan untuk menarik para investor sehingga mau menginvestasikan dananya di perusahaan. Bentuk yang kedua ialah dengan menyajikan laporan keuangan dengan laba yang direkayasa menjadi lebih rendah, hal ini

---

dilakukan guna menurunkan tingkat kewajiban wajib pajak yang akan dibayar perusahaan. Mengacu pada teori *fraud triangle*, kecurangan dapat terjadi bila dihadapkan dengan kondisi seperti peluang (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

*Pressure* merupakan keadaan yang membuat pelaku melakukan tindakan kecurangan. Tekanan yang menjadi faktor pendorong pelaku melakukan kecurangan dapat berbagai macam hal salah satunya tekanan ekonomi, tekanan dalam memenuhi kebutuhan, tekanan akan gaya hidup yang berlebihan ataupun tekanan dalam memenuhi prasyarat atau harapan dari pihak ketiga.

*Opportunity* merupakan kondisi dimana terbukanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Peluang dalam melakukan kecurangan muncul biasanya dikarenakan internal kontrol perusahaan yang kurang efektif, atau adanya penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan oleh pihak berkepentingan.

*Rationalization* merupakan sikap yang membenarkan tindakan untuk melakukan kecurangan. Sikap rasionalisasi timbul karena pelaku menganggap dirinya layak dan wajar untuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan dianggap sebagai hal yang menguntungkan bagi organisasi walaupun dalam kenyataannya tindakan kecurangan tersebut hanya menguntungkan pihak pelaku.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Fraud* merupakan perbuatan yang disengaja dengan maksud menipu dan mengambil keuntungan dari pihak lain. Tindakan *fraud* dapat dilakukan oleh semua pihak, baik itu manajer ataupun karyawan (Aprila, 2017). Menurut Pernyataan Standar Audit No. 99: Kecurangan adalah tindakan yang disengaja yang mengakibatkan kesalahan dalam penyajian material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Kesalahan yang disengaja dalam penyajian laporan keuangan perusahaan membuat informasi yang terkandung didalamnya menjadi bias dan tidak relevan dengan kenyataan yang ada.

Menurut Andriani (2019): kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kecurangan yang dilakukan pada pelaporan keuangan akan menghasilkan informasi yang bias, sehingga akan menyesatkan banyak penggunanya. Kecurangan pelaporan keuangan biasanya terjadi dikarenakan sifat keserakahan yang tidak terpuaskan. Hampir semua

---

kecurangan pelaporan keuangan terjadi karena motivasi untuk mendapatkan insentif yang lebih tinggi, biasanya terkait dengan harga saham atau bonus kinerja atau keduanya (Singleton, 2010).

*Fraud Triangle* merupakan salah satu teori yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya *fraud*. Konsep *fraud triangle* ini pertama kali dikemukakan oleh Dr. Donald Cressy. Mengacu pada teori *fraud triangle*, kecurangan bisa terjadi karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi.

Menurut Farizi, Tarmizi, dan Andriana (2020): Tekanan merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan utama yang menjadi alasan pelaku melakukan *fraud* biasanya dikarenakan masalah keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki masalah keuangan cenderung tidak dapat bercerita kepada orang lain untuk mendapat solusi dalam masalah yang dihadapinya, oleh karena itu untuk menutupi masalah keuangannya pelaku melakukan hal yang tidak sewajarnya, seperti merubah nominal pada laporan pengeluaran perusahaan.

Menurut Maghfiroh, Ardiyani, dan Syafnita (2015): peluang yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Peluang yang sering terjadi dalam perusahaan biasanya diakibatkan oleh pengawasan manajemen yang kurang efektif, hukuman yang diberikan kepada pelaku kurang efisien sehingga tidak menimbulkan efek jera, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini seseorang yang memiliki jabatan yang dipercaya perusahaan lebih dominan dan memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan tindakan *fraud*, hal ini bisa terjadi karena seseorang yang berjabatan tinggi memiliki lebih banyak informasi umum dan akses masuk yang mempermudahnya dalam melakukan tindakan *fraud*.

Menurut Skousen, *at all* (2009): Rasionalisasi merupakan suatu pembenaran atas apa yang dilakukan pelaku kecurangan terhadap apa yang telah dilakukannya. Kecurangan yang dilakukan dianggap sebagai hal yang layak dan pantas untuk dilakukan. *Rationalization* diperlukan agar sipelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya (Tuanakotta, 2010). Sikap rasionalisasi yang dimiliki seseorang biasanya terjadi dikarenakan ia sudah terbiasa melakukan hal yang tidak sesuai, pembenaran yang ia yakinkan membuat pelaku melakukan hal tersebut berulang kali karena sudah terbiasa.

---

Kapabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Tunjungsari, Astuti, dan Kristianto (2018): kapabilitas dapat diartikan sebagai seberapa besar daya dan kapasitas dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kecurangan di lingkungan perusahaan. Kapabilitas yang dimiliki seseorang merupakan hal utama yang menopang apakah tindakan *fraud* benar-benar terjadi. Seseorang yang mempunyai kapabilitas diri yang baik dapat menggunakannya untuk melihat celah melakukan tindakan *fraud* sebagai peluang dan mengambil keuntungan secara terus menerus. Selain itu seseorang yang sudah melakukan *fraud* memiliki rasionalisasi yang tinggi terhadap perilaku yang dilakukannya. Ia menyakinkan bahwa apa yang ia kerjakan benar dan tidak menyimpang dari peraturan yang ada, dengan adanya sikap rasionalisasi ini seseorang akan secara leluasa melakukan tindakan *fraud* tersebut.

Menurut Oktarigusta (2017): Rasio *Return On Assets* (ROA) sering digunakan dalam menilai performa manajer serta dalam menentukan bonus dalam kenaikan gaji. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Setiawati dan Baningrum (2018): semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen dalam memanipulasi laba yang berujung pada pemanipulasian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwijayani, Sebriani dan Halmawati (2019), Vivianita dan Indudewi (2018) dan Nurbaiti dan Suatkab (2019) menyatakan bahwa *Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H1: *Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statemnet fraud*.

Menurut Setiawati dan Baningrum (2018): *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan pengawasan yang baik. Dengan adanya dewan komisaris independen pengawasan operasional perusahaan akan dilakukan secara objektif dan independen serta jauh dari intervensi oleh pihak-pihak tertentu, sehingga hal ini dianggap tidak akan memicu manajer untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Oktarigusta (2017), Nurbaiti dan Suatkab (2019), dan Susianti dan Yasa (2015) menyatakan bahwa *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H2: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial statemnet fraud*.

---

Menurut SAS No.99: menyatakan bahwa hubungan manajemen dan auditor merupakan rasionalisasi manajemen, sehingga adanya pergantian auditor dalam perusahaan menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Namun, pergantian auditor dalam suatu perusahaan tidak selalu mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan, pergantian auditor biasanya dilakukan karena perusahaan merasa tidak puas dengan opini atas audit yang dilakukannya. Penelitian ini sejalan dengan Skousen *et al* (2009), Susianti dan Yasa (2015) dan Dwijayani, Sebrina dan Halmawati (2019) menyatakan bahwa *Rationalization* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H3: *Rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Tugas (2012): Kapabilitas merupakan percampuran dari sifat dan kemampuan individu untuk melakukan suatu kecurangan, oleh karena itu kemampuan dapat menunjang seseorang dalam melakukan kecurangan. Lingkungan yang dipenuhi tekanan dapat menimbulkan niat seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya, manajer yang menerima banyak tekanan dari pihak ketiga akan lebih rentan melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen tidak akan terdeteksi apabila ia memiliki kemampuan yang memadai mengenai internal kontrol perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjaatmaja (2018) yang menyatakan bahwa kapabilitas dapat meningkatkan pengaruh tekanan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H4: Kapabilitas meningkatkan pengaruh *pressure* secara positif terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004): posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Seseorang yang telah lama bekerja pada suatu perusahaan memiliki kemampuan atau kapabilitas yang baik dalam memahami kelemahan perusahaan yang bisa menimbulkan peluang dalam melakukan tindakan kecurangan. Tindakan kecurangan akan semakin meningkat apabila seseorang yang mempunyai kapabilitas yang baik ini juga mempunyai posisi penting dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut kapabilitas merupakan salah satu variabel yang diduga dapat meningkatkan pengaruh peluang (*opportunity*) dalam melakukan tindakan kecurangan. Semakin besar kapabilitas yang dimiliki orang seseorang maka peluang dalam melakukan kecurangan akan semakin meningkat.

---

H5: Kapabilitas meningkatkan pengaruh *opportunity* secara positif terhadap *financial statement fraud*.

Rasionalisasi merupakan pemikiran yang merasionalkan tindakan yang salah sebagai sesuatu yang wajar. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang memadai untuk melakukan tindakan kecurangan akan lebih mungkin dilakukan jika seseorang tersebut sudah menanamkan pemikiran bahwa apa yang ia kerjakan merupakan hal yang wajar dan pantas untuk dilakukan. Kapabilitas meningkatkan rasionalisasi dalam melakukan tindakan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surjaatmaja (2018).

H6: Kapabilitas meningkatkan pengaruh *rationalization* secara positif terhadap *financial statement fraud*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan ialah penelitian asosiatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang diperoleh di situs resmi bursa efek indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini ialah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah *Initial Public Offering* (IPO) dan perusahaan yang aktif mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan, maka sampel yang diperoleh adalah sebanyak 15 perusahaan. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Tabel 1, M-Score memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 1,000 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,0000. Rata-rata dari M-Score sendiri yaitu sebesar 0,986667 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1154701. Variabel *pressure* yang di proksi dengan ROA menghasilkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,5267 dan nilai terendah yaitu sebesar -0,0971. Rata-rata dari ROA yaitu sebesar 0,86648 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1154086. Variabel *opportunity* yang di proksi dengan BDOUT menghasilkan nilai

tertinggi yaitu sebesar 1,0000 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,3333. Rata-rata dari BDOUT yaitu sebesar 0,397661 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,1232578. Variabel *rationalization* yang di proksi dengan AUDCHANGE menghasilkan nilai tertinggi yaitu sebesar 1,0000 dan nilai terendah yaitu sebesar 0,0000. Rata-rata dari AUDCHANGE yaitu sebesar 0,066667 dengan standar deviasi sebesar 0,2511236.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.0971	.5267	.086648	.1154086
BDOUT	75	.3333	1.0000	.397661	.1232578
AUDCHANGE	75	.0000	1.0000	.066667	.2511236
M-SCORE	75	.0000	1.0000	.986667	.1154701
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan, 2021

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LOGISTIK**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	-8.096	7.063	1.314	1	.252	.000
BDOUT	286.560	51588.215	.000	1	.996	2.827E+12
AUDCHAN	18.239	15146.150	.000	1	.999	83390946.
GE						492
Constant	-90.981	17194.353	.000	1	.996	.000

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, BDOUT, AUDCHANGE.

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 2 menunjukkan hasil dari pengujian regresi logistik yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari *fraud triangale* yaitu *pressure* (ROA), *opportunity* (BDOUT) dan *rationalization* (AUDCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pressure* yang di proksi dengan ROA, *opportunity* yang di proksi dengan BDOUT dan *rationalization* yang di proksi dengan AUDCHANGE tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statemnet*. Hal ini dapat kita pada nilai statistik dimana koefisien  $\beta$  *pressure* (ROA) bernilai negatif sebesar 8,096 dengan nilai signifikansi 0,252. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama di tolak. Nilai statistik koefisien  $\beta$  *opportunity* (BDOUT) bernilai positif sebesar 286,560 dengan nilai signifikansi sebesar 0,996. Nilai

signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua di tolak. Nilai statistik koefisien  $\beta$  *rationalization* (AUDCHANGE) bernilai positif sebesar 18,239 dengan nilai signifikansi sebesar 0,999. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

**TABEL 3**  
**ANALISIS MRA**

Model	Persamaan 1				Persamaan 2				Persamaan 3			
	Unstandardized		t	Sig.	Unstandardized		t	Sig.	Unstandardized		t	Sig.
	B	Std.			B	Std.			B	Std.		
(Constant) ROA	.994	.017	59.255	.000	.989	.019	53.266	.000	.993	.020	49.217	.000
(Constant) BDOU (Constan)	.964	.046	21.168	.000	.963	.046	21.014	.000	.949	.059	16.093	.000
AUDCHANGE	.986	.014	70.972	.000	.981	.016	61.050	.000	.981	.016	60.175	.000
Pressure (ROA)	-.082	.117	-.082	.702	-.082	.031	-.700	.486	-.128	.147	-.871	.387
Opportunity (BDOU)	.057	.109	.523	.602	.050	.111	.449	.655	.086	.146	.585	.560
Rationalization (AUDCHANGE)	.041	.054	.266	.792	.015	.054	.585	.778	.019	.061	.315	.753
Kapabilitas (DCHANGE x ROA)					.018	.031	.579	.564	.007	.038	.179	.858
(DCHANGE x BDOU)					.050	.0111	.449	.655	.051	.098	.522	.603
(DCHANGE x AUDCHANGE)					.018	.031	.585	.560	.019	.032	.598	.552
Interaksi1									.128	.245	.524	.602
Interaksi2									-.086	.226	-.378	.706
Interaksi3									-.019	.135	-.142	.887

Sumber: Data Olahan, 2021

Tabel 3 menunjukkan hasil dari pengujian *Moderated Analysis Regression* (MRA) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapabilitas (DCHANGE) sebagai variabel pemoderasi antara variabel *pressure* (ROA), *opportunity* (BDOU) dan *rationalization* (AUDCHANGE) terhadap *fraudulent financial statement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kapabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi tidak signifikansi terhadap *fraudulent financial statement*, hal ini terbukti pada setiap signifikansi berturut-turut yang dihasilkan yaitu 0,602, 0,706 dan 0,887 > 0,05 oleh karena itu H<sub>4</sub>, H<sub>5</sub> dan H<sub>6</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, dengan demikian variabel kapabilitas terbukti gagal secara statistik menjadi variabel moderasi yang bergungsi memperkuat ataupun memperlemah pengaruh *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*.

---

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*, dan kapabilitas yang digunakan sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh antara *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian, hasil analisis dan kesimpulan yang telah dibuat, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk merubah proksi yang digunakan dan menambah jumlah sampel sehingga bisa memperoleh hasil yang dapat menunjukkan pengaruh terjadinya *fraudulent financial statement*.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Statement on Auditing Standards No.99*. New York, NY: AICPA, 2002.
- Andriani, Rosedian. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Volume 4. No 1 (April 2019).
- Aprila. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal Akuntansi Riset*. Volume 9, No. 1 tahun 2017: 101-132.
- Carcello, Joseph V and Albert L. Nagy. "Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting." *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 23, No. 2 September 2004 pp. 55-69.
- Dwijayani, Septia; Nurzi Sebriani dan Halmawati. "Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, Seri D, Februari 2019, Hal 445-458.
- Farizi, Zulham Al; Tashadi Tarmizi dan Susan Andriana. "Fraud Diamond terhadap Financial Statement Fraud." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 5, No. 1 Juni 2020: 71-82.
- Maghfroh, Nur; Komala Ardiyani dan Syafnita. "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 16. Nomor 1 (Maret 2015).

- 
- Nurbaiti, Annisa., dan Nuraini Suatkab. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement." *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 19 (2), pp. 186-195, 2019.
- Oktarigusta, Lutfiani. "Analisis Fraud Diamond untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 19, No. 2, Desember 2017.
- Setiawati, Erma., dan Mar Baningrum. "Deteksi Fraudulent Financial Reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2014-2016." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol 3 (2), 2018.
- Singleton, Tommie W dan Aaron J. Singleton. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*, Fourth Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, 2010.
- Skousen, Christoper J; Kevin R. Smith and charlotte J. Wright. Detecting and Predicting financial statement fraud: The Effectiviness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance*. 13: 53-81, 2009.
- Surjaatmaja, Lukas. "Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Triangle: Capability as Moderating Variable." *International Conference on Economics, Bussines and Economic Education 2018*, KnE Social Sciences, Page 945-956.
- Susianti, Ni Kadek Dwi dan Ida Bgs. Anom Yasa. "Pengaruh Variabel Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Valid*. Vol. 12 No. 4, Oktober 2015: 417-428.
- Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Tugas, Florenz C. "Exploring a New Element of Fraud: A Study on Selected Financial Accounting Fraud Cases in The World." *American International Journal of Contemporary Research*. Vol 2. No. 6. De La Salle university Manila: Philippines, 2012.
- Tunjungsari, Pypyt; Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Djoko Kristianto. "Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Volume 14, No.1 maret 2018: 11-20.
- Vivianti, Alfa., dan Dian Indudewi. "Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang di pengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory: Studi Kasus di Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016." *Dinamika Sosial Budaya*. Vol. 20, No. 1, Juni 2018. Pp. 1-15.
- Wolfe, David T., dan Dana R. Hermanson. "The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal*. 74.12 (2004): 38-42.